

# Sikap nasionalisme dalam merebut kembali kemerdekaan Indonesia

Afif Salafudin<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [afifsalafudin19@gmail.com](mailto:afifsalafudin19@gmail.com)

## Kata Kunci:

Sikap Nasionalisme,  
Kemerdekaan Indonesia,  
Semangat Kebangsaan.

## Keywords:

Attitude of Nationalism,  
Indonesian Independence,  
National Spirit

## ABSTRAK

Jurnal ini mengkaji sikap nasionalisme yang menjadi pendorong utama dalam perjuangan merebut kembali kemerdekaan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran dan pentingnya sikap nasionalisme dalam memobilisasi massa dan melawan penjajah pada periode perjuangan kemerdekaan. Pendekatan penelitian ini menggunakan analisis historis dan studi pustaka seperti dokumen sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap nasionalisme memainkan peran yang signifikan dalam perjuangan merebut kembali kemerdekaan Indonesia. Sikap ini memupuk semangat kebangsaan,

membangkitkan kesadaran bersama dan memperkuat solidaritas diantara rakyat Indonesia. Jurnal ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya sikap nasionalisme sebagai fondasi perjuangan dalam meraih kemerdekaan. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang perjuangan nasional, diharapkan dapat menginspirasi generasi masa kini dan masa depan untuk menjaga dan memperkuat semangat nasionalisme dalam membangun bangsa yang lebih baik

## ABSTRACT

This journal examines the attitude of nationalism which is the main driving force in the struggle to regain Indonesian independence. This study aims to understand the role and importance of nationalism in mobilizing the masses and fighting the invaders during the period of the struggle for independence. This research approach uses historical analysis and literature studies such as historical documents. The results showed that nationalism played a significant role in the struggle to regain Indonesian independence. This attitude fosters the national spirit, awakens shared awareness and strengthens solidarity among the Indonesian people. This journal provides a deeper understanding of the importance of nationalism as the foundation of the struggle for independence. Through a better understanding of the national struggle, it is hoped that it can inspire present and future generations to maintain and strengthen the spirit of nationalism in building a better nation.

## Pendahuluan

Indonesia merupakan sebuah negara yang kaya akan budaya dan sejarah, Negara yang mempunyai sejarah perjuangan panjang dan berliku dalam merebut kembali kemerdekaannya, Masa tersebut dinamai Masa-Masa perjuangan, Pada Masa perjuangan ini melibatkan berbagai tokoh pergerakan, gerakan masa dan semangat nasionalisme yang tak tergoyahkan. Maka dalam konteks tersebut, sikap nasionalisme



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

telah menjadi pendorong utama dalam menentang penjajahan, membangun semangat perjuangan dan meraih kemerdekaan Indonesia.

Nasionalisme merupakan istilah yang berasal dari dunia barat. Kata yang berasal dari bahasa Inggris “nationalism”. Sejarah Nasionalisme muncul dari reaksi dari feodalism, yang beranggapan bahwa suatu negara itu dipersatukan berdasarkan kesetiaan terhadap tokoh bangsawan tertentu, atau berdasarkan kesetiaan terhadap agama atau negara yang dipimpin oleh raja yang berasal dari suatu dinasti.(Sholeh & Rizki, 2022)

Kata Nasionalisme mengandung makna yang luas, kata yang merujuk pada semangat dan kecintaan terhadap tanah air, kata yang menunjukkan persatuan dalam upaya memperjuangkan kebebasan. Maka atas hal tersebut sikap nasionalisme akan menjadi landasan yang kuat dalam menggerakkan massa, menyatukan berbagai kelompok, dan menginspirasi perjuangan untuk merebut kembali kemerdekaan dari penjajah.

Masa-masa penjajahan yang melanda negara Indonesia selama berabad-abad meninggalkan pengaruh yang mendalam dalam perkembangan sosial, politik, dan budaya serta terhadap warga negara itu sendiri. Pengalaman pahit dibawah penjajahan telah memicu kebangkitan nasionalisme dikalangan pemuda dan pemimpin pergerakan. Peran tokoh-tokoh pergerakan juga menjadi kunci dalam membentuk dan memimpin perjuangan rakyat Indonesia. Tokoh-tokoh seperti Soekarno, Muhammad Hatta, Sutan Sjahrir dll tidak hanya memperjuangkan hak-hak rakyat Indonesia, tetapi juga membangun semangat kebangsaan dan persatuan. Melalui Orasi-orasi yang menggetarkan, Narasi-Narasi yang membara semangat, dan aksi pergerakan yang menginspirasi, mereka berhasil menggalang dukungan dan memobilisasi rakyat untuk melawan penjajah.

Strategi-strategi perjuangan yang digunakan dalam perjuangan untuk merebut kemerdekaan juga memiliki peran yang krusial. Bentuk-bentuk perlawanan terhadap penjajahanpun sangat bervariasi, perlawanan nonkooperatif, aksi sipil, pergerakan massa dan diplomasi internasional menjadi instrumen yang penting dalam melawan kekuatan kolonial. Gerakan satu juta tanda tangan, mogok kerja, boikot produk belanda dan kampanye politik merupakan beberapa contoh dari sekian banyak strategi yang digunakan untuk melemahkan otoritas penjajah.

Selain dari merancang strategi-strategi melawan penjajahan penting juga bagi kita untuk memahami dampak sikap nasionalisme terhadap identitas nasional Indonesia. Sikap Nasionalisme yang kuat akan membentuk jati diri bangsa Indonesia dan meningkatkan kesadaran akan persatuan dan keberagaman dalam konteks negara yang merdeka. Semangat kebangsaan menjadi perekat sosial yang kuat, mengatasi perbedaan etnis, suku, budaya dan agama untuk membangun negara Indonesia yang berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila.

Melalui penulisan jurnal ini, kami berharap agar dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang peran sikap nasionalisme dalam perjuangan merebut kembali kemerdekaan Indonesia. Kemudian hasil akhir penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang berharga bagi peneliti, Akademisi, dan masyarakat umum tentang pentingnya semangat nasionalisme dalam memperjuangkan kemerdekaan. Dengan memahami sejarah perjuangan bangsa Indonesia, kita dapat menghargai peran

tokoh pergerakan dan rakyat yang berjuang dengan gigih untuk mencapai kemerdekaan. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang sikap nasionalisme, kita juga dapat menginspirasi generasi masa kini dan masa depan untuk menjaga dan memperkuat semangat kebangsaan dalam membangun Indonesia yang lebih baik dan adil.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ialah *studi literatur*. Metode *studi literatur* ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan (Mestika, 2008). Dalam pengumpulan data menggunakan jurnal ilmiah, buku-buku referensi, sumber internet dan bahan-bahan lainnya yang relevan. Penggunaan studi literatur ini dikarenakan di dalam buku, jurnal maupun internet terdapat banyak informasi-informasi penting yang berkaitan dengan penelitian.

## Pembahasan

### KOLONIALISME

Indonesia ialah salah satu negara yang mengalami penjajahan oleh bangsa lain dengan jangka waktu yang lama. Penjajahan yang dilakukan oleh bangsa asing membuat rakyat Indonesia mengalami kesengsaraan. Ketimpangan yang terjadi antara kaum pribumi dengan penjajah yang terlihat sangat jelas. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang minim. Rakyat pribumi yang diperlakukan layaknya budak, dieksploitasi oleh para penjajah agar menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Kemudian hal ini kita kenal dengan istilah *Cultuurstelsel* (Tanam Paksa).

Setelah diterapkan undang-undang agrarian (*Agrarische Wet*) pada tahun 1870 yang menandai mulai diterapkannya kapitalisme di Hindia Belanda. Keberadaan kapitalisme semakin membuat rakyat Indonesia mengalami kesengsaraan. Seiring berjalannya waktu, tepatnya pada awal abad ke 20, muncullah rasa senasib sepenanggungan yang dialami masyarakat pribumi, terutama yang dialami oleh kaum muda baik yang berada di luar negeri maupun di dalam negeri. Berbagai macam upaya dilakukan oleh masyarakat untuk melawan kaum penjajah di tanah air baik melalui politik, sosial hingga budaya. Fenomena tersebut bisa dikatakan sebagai fase awal munculnya rasa Nasionalisme dan memicu lahirnya pergerakan nasional bangsa Indonesia.

Nasionalisme muncul di Indonesia ialah dampak dari yang ditimbulkan oleh adanya praktek kolonialisme yang dilakukan oleh bangsa. Nasionalisme di Indonesia sebagai bentuk perlawanan dari sosio politik yang diterapkan oleh Belanda. Sehingga atas dasar itu muncullah organisasi-organisasi modern sebagai wadah rakyat Indonesia untuk melakukan sebuah perlawanan, meskipun pada dasarnya organisasi modern tersebut muncul akibat modernisasi dari kolonial.

Nasionalisme dan pergerakan nasional sendiri memiliki hubungan khusus yang mana keduanya merupakan satu kesatuan. Adanya Pergerakan Nasional merupakan dampak yang terjadi karena timbulnya semangat nasionalisme. Kata Nasionalisme kerap dimaknai sebagai bentuk rasa cinta tanah air, loyalitas yang tinggi sebagai bentuk sikap patriotisme masyarakat dalam memperjuangkan negaranya.

sejarah Indonesia mencatat, lahirnya rasa nasionalisme tersebut diyakini sejak lahirnya organisasi Budi Utomo yang terbentuk pada tanggal 20 Mei 1908, pada saat itu merupakan organisasi modern pertama yang berdiri di Negara Indonesia. Berdirinya organisasi Budi Utomo sendiri dilatarbelakangi oleh rasa senasib dan sepenanggungan atas penderitaan akibat penjajahan, Kemajuan dibidang kominkasi sehingga meningkatkan frekuensi pertemuan antara rakyat dari berbagai kepulauan, dan juga adanya ide-ide barat yang masuk lewat Pendidikan barat yang modern yang telah menggantikan Pendidikan tradisional. Organisasi ini didirikan oleh Dr. Wahidin Sudirohusodo di aula STOVIA yang dihadiri oleh berbagai pelajar-pelajar dari seluruh Nusantara.

#### PEMIMPIN DAN GERAKAN NASIONALIS

Nasionalisme adalah istilah yang berasal dari dunia Barat. Kata nasionalisme sendiri merupakan kata yang berasal dari kata bahasa Inggris “nationalism”. Nasionalisme mula-mula muncul sebagai reaksi terhadap feodalisme yang berpendapat bahwa suatu negara dipersatukan atas dasar kesetiaan kepada tokoh-tokoh bangsawan tertentu, atau atas dasar kesetiaan terhadap agama atau negara yang dipimpin oleh seorang raja suatu dinasti. Jadi kata nasionalisme berbeda dengan istilah patriotisme, chauvinisme atau primitivisme..(Sutomo et al., 2022)

Didalam mewujudkan sikap nasionalisme, diperlukan sebuah wadah dan seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan guna menjadi sebuah pelaku ataupun tokoh utama dalam menggerakkan rakyat Indonesia. Tokoh-tokoh pada saat itu memainkan peranan yang sangat penting, mereka harus mampu mewujudkan dan mengenalkan sikap nasionalisme kepada rakyat Indonesia. Berbagai macam upaya mereka lakukan guna mencapai kemerdekaan melalui pergerakan-pergerakan yang mereka lakukan.

Nasionalisme adalah bias masyarakat terhadap tanah air dengan sepenuh hati mencintai tanah air dan memerdekakan tanah air dari imperialisme. Hal tersebut wajar dan bisa diterima, bahkan ada yang menganggapnya sebagai sebuah kewajiban. Cinta tanah air bisa diibaratkan cinta terhadap diri sendiri atau jiwa. (Sutomo et al., 2022)

Pendidikan dan penyuluha merupakan salah satu cara yang dilakukan para tokoh guna menyulut nasionalisme kepada rakyat Indonesia, salah satunya ialah Ki Hajar Dewantara beliau mendirikan Taman Siswa yang memiliki tujuan untuk memberikan Pendidikan untuk mengembangka kesadaran nasioanal dan nilai-nilai kebangsaan kepada generasi muda. Melalui Pendidikan, para tokoh nasionalis membantu membangun identitas nasional Indonesia.

Berikut tokoh-tokoh nasionalis yang berjuang untuk membangun nasionalisme rakyat Indonesia

##### A. Soekarno

Soekarno dSoekarno lahir di Surabaya pada hari Kamis Pon, 18 Sapar 1831 tahun Saka, bertepatan dengan tanggal 6 Juni 1901. Lahir subuh, oleh karena itu ia disebut putra fajar. Ayahnya bernama Raden Soekemi Sosrodiharjo. Nama ibunya adalah Ida Ayu Nyoman Ray, orang Bali dan Hindu. Ayahnya berasal dari Jawa dan keturunan Raja Kediri. Secara resmi, ia beragama Islam, meski menganut ajaran teologi Jawa. Ia

mempunyai seorang kakak laki-laki dan seorang kakak perempuan bernama Soekarmini. (Solichin Salam, 1987)

Semasa kecil, Soekarno termasuk anak yang sering sakit-sakitan. Oleh karena itu orang tuanya memindahkannya kepada kakeknya di Tulung Agung yang bernama Raden Hardjodikromo. Kakeknya dikenal sebagai orang yang berilmu hikmah dan ilmu kebatinan. Berbekal ilmunya tersebut, ia kerap menyembuhkan banyak orang yang datang menemuinya. Kakek sangat menyayangi Soekarno bahkan cenderung memanjakannya. Hal inilah yang kemudian menjadi faktor yang membuat Sukarno menjadi anak yang keras kepala. Semasa kecil, Soekarno dikenal oleh teman-temannya sebagai orang yang “pandai bekerja”, tidak mau mengalah dan lebih memilih memimpin teman-temannya (Yatim, 1999).

Soekarno dan kawan-kawan selama berada di Surabaya mendirikan organisasi mahasiswa bernama Trikoro Darmo yang didirikan untuk menentang Boedi Oetomo yang dianggap sebagai lembaga elite. Organisasi ini mempromosikan budaya, menggalang dana untuk sekolah, dan membantu korban bencana. Soekarno juga aktif mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Studieclub, sebuah kelompok yang aktif mendiskusikan pemikiran dan cita-cita.(Yatim, 1999)

Benih-benih nasionalisme tumbuh dalam diri Soekarno dan kawan-kawan saat mereka menyaksikan kemiskinan, kebodohan dan ketertindasan kaum pribumi dalam menghadapi tekanan kolonial Belanda. Kemudian mereka mendirikan organisasi kebudayaan nasionalis Indonesia. Nasionalisme budaya berarti perhatian terhadap kebudayaan-kebudayaan yang berbeda-beda di Indonesia, sehingga bentuk pemersatu yang menyatukannya adalah kebudayaan daerah, seperti: Nasionalisme Jawa, Nasionalisme Sumatera dan lain-lain.

Sementara itu, aktivitas kreatif dan bersejarah Soekarno dimulai ketika ia menulis artikel panjang lebar di Indonesia Muda berjudul Nasionalisme, Islam, dan Marxisme, dengan landasan umum adalah aspirasi nasional melawan kapitalisme dan melawan kapitalisme Barat. Sukarno dikenal mewujudkan ide-ide nasionalis dalam pidato-pidatonya yang terkenal, seperti pidato "Indonesia Mengjuang" tahun 1928. Soekarno memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dengan penuh semangat dan kharisma sebagai seorang pemimpin.

#### B. Muhammad Hatta

Muhammad Hatta, lahir pada 12 Agustus 1902 di Fort de Kock (sekarang Bukittinggi), Sumatera Barat, beliau merupakan salah satu tokoh nasionalis terkemuka dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Hatta mendapatkan pendidikan Belanda yang didorong oleh ayahnya yang merupakan seorang guru. Ia menempuh pendidikan di HIK (Hogere Burger School) di Bandung dan kemudian melanjutkan studi di Rechts Hogeschool di Batavia (sekarang Jakarta). Selama masa studinya, Hatta terpapar pemikiran-pemikiran nasionalis dan menjadi aktif dalam gerakan mahasiswa.

Mohammad Hatta bergabung dengan Indische Vereeniging (IV) yang dipimpin oleh Tjipto Mangoenkoesoemo. Hatta terlibat dalam gerakan Sarekat Islam (SI), organisasi buruh yang berkembang menjadi gerakan nasionalis. Pada tahun 1927, ia menjadi

anggota Dewan Pimpinan Pusat (DPP) SI dan berkontribusi dalam menyusun manifesto SI yang menyerukan kemerdekaan Indonesia. Melalui SI, Hatta berjuang untuk kesetaraan hak, keadilan sosial, dan kemerdekaan Indonesia.

Hatta terlibat dalam perjuangan melawan penjajah Belanda dengan berbagai cara. Ia terlibat dalam gerakan boikot, mogok kerja, dan demonstrasi. Hatta juga aktif dalam pergerakan politik seperti Partai Nasional Indonesia (PNI), yang didirikan oleh Soekarno. Ia dipercaya oleh Soekarno untuk memimpin organisasi ini ketika Soekarno dipenjarakan oleh Belanda. Hatta berperan penting dalam perumusan dasar negara Indonesia. Sikap Nasionalisme untuk merebut kembali kemerdekaan Indonesia.

Ia menjadi anggota Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) yang bertugas merumuskan dasar negara. Hatta ikut aktif dalam perdebatan dan diskusi yang mengarah pada perumusan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Pada 17 Agustus 1945, Hatta bersama Soekarno memimpin perumusan dan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Hatta kemudian menjadi Wakil Presiden pertama Indonesia dan memainkan peran penting dalam membangun pemerintahan Indonesia yang baru. Ia juga terlibat dalam perundingan dengan Belanda dan menjadi salah satu tokoh sentral dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Mohammad Hatta sebagai tokoh pergerakan, pejuang, politikus dan proklamasi telah banyak berjasa terhadap kemerdekaan Indonesia. Sewaktu kecil ia menyaksikan dan merasakan ketidakadilan, kesewenang-wenangan dan penindasan yang dilakukan oleh penjajah Indonesia oleh penjajah. Oleh karena itu beliau memperluas kesadarannya untuk mewujudkan Indonesia merdeka dengan akal, tenaga bahkan jiwa dan raga.(Bagun, 2003)

#### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap nasionalisme di kalangan masyarakat Indonesia pada saat itu. Faktor tersebut terbagi menjadi 2 yaitu faktor eksternal dan Faktor Internal.

##### Faktor Internal :

1. Penderitaan dan tekanan yang terus-menerus yang dialami bangsa Indonesia telah melahirkan semangat perjuangan melawan kolonialisme.
2. Mempunyai kesamaan pemahaman dan kesadaran akan nasib dan kehidupan di tangan penjajah, sehingga menimbulkan semangat solidaritas dan solidaritas untuk mewujudkan suatu bangsa.
3. Timbulnya rasa nasionalisme dan terpeliharanya harga diri, bermula dari keinginan untuk mempunyai tanah air dan terbebas dari kekangan penjajahan.(Ahmadin, 2017)

##### Faktor eksternal:

1. Liberalisme dan Hak Asasi Manusia muncul dari Perang Revolusi Amerika tahun 1774-1783 dan Revolusi Perancis yang terjadi.

2. Sistem pendidikan Barat yang diperkenalkan pada kebijakan etis pada tahun 1902 telah membawa pemahaman dan wawasan yang luas kepada pelajar Indonesia.
3. Kemenangan Jepang atas Rusia dalam perang tahun 1905 meningkatkan kepercayaan diri masyarakat Afro-Asia, serta semangat dalam melawan penjajah (Pengawal Putih).
4. Banyaknya dorongan dari negara lain, seperti gerakan nasionalis di China, Filipina, dan India. (Ahmadin, 2017)

Sikap Nasionalisme dapat diwujudkan melalui pergerakan-pergerakan nasional yang dilakukan oleh rakyat Indonesia dipimpin oleh para tokoh nasionalis. Tujuan dari pergerakan nasional sendiri untuk mencapai kemerdekaan dengan jiwa semangat dan persatuan dan kesatuan sehingga melahirkan proses perjuangan untuk melahirkan sebuah momentum penting dan bersejarah yaitu hari kemerdekaan. Lahirnya Budi Utomo pada 20 Mei 1908, Adanya sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 dan juga peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 merupakan dampak yang terjadi karena adanya pergerakan nasional. Pergerakan nasional memicul rasa solidaritas, nasionalisme dan multikulturalisme serta jiwa toleransi antar masyarakat.

## Kesimpulan dan Saran

Nasionalisme menggambarkan dorongan seseorang untuk menunjukkan cintanya pada tanah air, yang terwujud dalam bentuk patriotisme yang tulus dan tanpa pamrih. Ini adalah bentuk perjuangan yang mulia, tanpa mengharapkan imbalan atau pengakuan apa pun. Cinta akan tanah air menjadi dasar yang mendasari semangat bersama masyarakat untuk mempertahankan kemerdekaan dan melawan penjajahan yang telah mengakibatkan penderitaan selama bertahun-tahun. Itulah yang menjadi akar dari lahirnya semangat nasionalisme di Indonesia pada awal abad ke-19.

Prinsip nasionalisme mendorong masyarakat untuk bersatu mempertahankan kemerdekaannya. Sikap tersebut menimbulkan semangat perlawanan di kalangan masyarakat Indonesia yang dikenal dengan gerakan nasionalis. Gerakan nasional merupakan serangkaian upaya untuk melepaskan diri dari belenggu penjajahan dan membangun masyarakat yang merdeka, mandiri, adil, berdaulat, dan sejahtera. Dampak gerakan nasionalis terhadap aspek sosial, ekonomi dan politik cukup besar. Contoh gerakan berikut muncul di Indonesia pada tanggal 20 Mei 1908 yang berujung pada berdirinya organisasi Budi Utomo, berdirinya Persatuan Muslim pada tahun 1911, dan berdirinya Indische Partij pada tanggal 25 Desember 1912.

## Daftar Pustaka

- Ahmadin. (2017). Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 22.
- Bagun, Rikard. (2003). *Bung Hatta*. Buku Kompas.
- Mestika, Z. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.

- Sholeh, A., & Rizki, Moch. M. (2022). Penanaman Sikap Nasionalisme Di Madrasah Ibtidaiyah. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 1103. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i4.8855>
- Sutomo, Miftahusyai'an, M., Kamil, M. S. Al, & Mulyoto, G. P. (2022). Penerapan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme di MTS Ahmad yani Jabung. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(2), 95–104. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/12026>
- Yatim, B. (1999). *Soekarno, islam dan Nasionalisme*. Logos Wacana Ilmu.